

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

*Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

FEBRI YANTIKA
165310719

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FEBRI YANTIKA
NPM : 165310719
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN RENGAT

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 12 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, Desember 2020

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

Febri Yantika

NPM: 165310719

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat. Berhubungan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Rumah Makan yang ada di Kecamatan Rengat. Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha rumah makan apakah sudah sesuai atau belum dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usaha rumah makan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan usaha rumah makan apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi atau belum. Data primer dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan merupakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum usaha rumah makan ini sudah mengetahui kata akuntansi. Tapi, dalam menarapkan sistem akuntansinya usaha rumah makan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar menerapkannya karena sedikitnya pemahaman pengelola rumah makan terhadap akuntansi. Pemilik usaha rumah makan juga belum melakukan penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Seluruh pemilik usaha rumah makannya membuat laporan keuangan secara sederhana seperti pencatatan harian yang berisikan kas masuk dan keluar dari usaha yang dijalankan tersebut.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION IN ACCOUNTING AT DINING HOUSES IN RENGAT DISTRICT

This research was conducted in Rengat District. In connection with this research, the object of the research is the Restaurant Business in Rengat District. The problem in this research is the application of accounting used by the restaurant business whether it is appropriate or not with the basic accounting concepts that are generally accepted in running this restaurant business.

This study aims to determine the application of accounting by a restaurant business whether it is in accordance with the basic concept of accounting or not. Primary data and secondary data are data collected. Data collection methods in the form of interviews and observations. While the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that in general this restaurant business already knows the word accounting. But, in expecting the accounting system the restaurant business is not in accordance with the basic concepts of applying it because of the lack of understanding of the restaurant manager towards accounting. The restaurant business owner also has not yet applied the financial statements in accordance with SAK EMKM. All restaurant business owners only make financial reports as simple as daily records containing cash in and out of the business being run.

Keywords: Application of Accounting, Concept Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rengat”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL.,** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. **Bapak Dr. Abrar, SE., MSi. Ak. CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati tata usaha pada Fakultas Ekonomi universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orangtua Ayahanda **Afrizal** dan Ibunda **Masleka** , terima kasih tak terhingga atas doa, kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segalanya kepada ananda selama ini.
7. Terima kasih untuk kakak dan ketiga adik-adik saya **Atika Jumaiyah, Fatur Rahman, Nurul Janna Syakila dan Rahmat Ainullah** yang telah memberikan semangat dan mendoakan penulis.
8. Kepada sahabat dan rekan seperjuangan, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari ALLAH SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

FEBRI YANTIKA
NPM : 165310719

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Telaah Pustaka.....	13
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	13
2.1.2 Konsep dan Prinsip Akuntansi	15
2.1.3 Siklus Akuntansi	20
2.1.4 Pengertian usaha Mikro, Kecil dan Menengah	27
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,dan Menengah.....	28
2.2 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek Penelitian	30

3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4 Popoulasi dan Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum	35
4.1.1 Tingkat Umur	35
4.1.2 Tingkat Pendidikan.....	36
4.1.3 Lama Berdiri Usaha.....	37
4.1.4 Modal Awal Usaha	37
4.1.5 Jumlah Karyawan	38
4.1.6 Pemegang Keuangan Usaha	38
4.1.7 Status Tempat Usaha	39
4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
4.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	40
4.2.2 Perhitungan Laba Rugi	42
4.2.3 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	43
4.2.4 Sumber Pendapatan	44
4.2.5 Harga Pokok Penjualan	44
4.2.6 Biaya-biaya yang dikeluarkan	45

4.2.7 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	46
4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	47
4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha	47
4.3.2 Konsep Periode Waktu	47
4.3.3 Konsep Penandingan	48
4.3.4 Konsep Kelangsungan Usaha	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rengat	33
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	35
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	37
Tabel 4.4	Modal Usaha Responden I	37
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	38
Tabel 4.6	Pemegang Keuangan Usaha	38
Tabel 4.7	Status Tempat Usaha	39
Tabel 4.8	Kebutuhan Sistem Pembukuan	40
Tabel 4.9	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	40
Tabel 4.10	Perhitungan Laba Rugi	42
Tabel 4.11	Periode Perhitungan Laba Rugi	43
Tabel 4.12	Harga Pokok Penjualan	44
Tabel 4.13	Perhitungan Harga Pokok Penjualan	44
Tabel 4.14	Biaya-biaya yang dikeluarkan	45
Tabel 4.15	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : List Usaha
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi dan Penelitian
 - Lampiran 4.1 Rumah Makan Simpang Raya
 - Lampiran 4.2 Rumah Makan Nanda
 - Lampiran 4.3 Ampera Bersaudara
 - Lampiran 4.4 Rumah Makan Sederhana
 - Lampiran 4.5 Ampera Sahabat 2
 - Lampiran 4.6 Rumah Makan Oemah Food
 - Lampiran 4.7 Rumah Makan Ravella
 - Lampiran 4.8 Ampera Bujang
 - Lampiran 4.9 Pondok Masakan Khas Melayu
 - Lampiran 4.10 Ampera Pak Eko
 - Lampiran 4.11 Ampera Simpang Kancil
 - Lampiran 4.12 Rumah Makan Fauzan
 - Lampiran 4.13 Ampera Uniang
 - Lampiran 4.14 Rumah Makan Semangat Baru
 - Lampiran 4.15 Ampera Saudara
 - Lampiran 4.16 Rumah Makan Pondok Sonia
 - Lampiran 4.17 Ampera Pak Bujang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha selama ini masih banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Manfaat laporan keuangan bagi UMKM memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi entitas serta dapat membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat. Saat ini banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit, akibat tidak jelasnya system akuntansi mereka.

Dalam perekonomian suatu Negara, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari Negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikannya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren,Reeve dkk, 2014 : 3). Pada umumnya akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas akuntansi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara professional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diketahui konsep-konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Yadiati dan Wahyudi (2009:39) antara lain: a) kesatuan usaha (*economic entity*), pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi personal atau pribadi yang dilakukan pemilik, b) dasar pencatatan, ada 2 macam dasar pencatatan yaitu kas basis (*cash basic*) dan akrual basis (*accrual basic*), c) konsep periode waktu (*time period*), seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tetentu, d) konsep konstinuitas usaha (*going concern concept*), perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang, e) konsep penandingan (*matching concept*) menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Dalam proses pencatatan akuntansi, terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada dasar akrual adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Pada penerapan akuntansi, perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan sesuai dengan skala perusahaan tersebut, misalnya saja pada perusahaan kecil, aktivitas dan frekuensi transaksi, dari nilai transaksi tersebut relative kecil dalam menggunakan penerapan akuntansi yang lebih sederhana, seperti desain formulir , kelengkapan informasi dalam formulir, kelengkapan buku catatan dalam bentuk laporan yang disajikan. Sedangkan perusahaan besar akan menggunakan banyak formulir dengan desain yang menarik, kelengkapan informasi, jumlah tembusan dan laporan keuangan yang lebih baik.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil mikro dan menengah (Lestari 2010). Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui bebrapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan

hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Masalah berikutnya dalam pengembangan UMKM yaitu Permodalan karena sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UMKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar.

Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan (SAK). Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Selain itu, pengusaha juga cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha kecil cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal dengan proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Dewan Standar Akuntansi keuangan telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan usaha dengan tepat. Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Laporan keuangan entitas meliputi, (a) laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan..

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Muharroni (2013) terhadap usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum dapat menghasilkan pencatatan akuntansi yang layak. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini

disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan mereka sendiri.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Saputra (2017) terhadap usaha Rumah Makan di Kecamatan Pasir Penyu dan Rengat Barat dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pasir Penyu dan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di kecamatan pasir penyu dan rengat barat belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Selanjutnya yang diteliti oleh Widiantara (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atifah (2009) terhadap usaha katering dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Katering di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha katering ini belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pada usaha rumah makan yang ada di Kecamatan Rengat, karena di Kecamatan Rengat terdapat 28 rumah makan. Untuk itu dilakukan survey awal terhadap lima rumah makan terkait dengan penerapan akuntansinya.

Survey pertama dilakukan di Rumah Makan Simpang Raya (Lampiran 4.1) yang beralamatkan di Jalan Veteran-Rengat. Pemilik dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Pengeluaran tersebut berupa pembelian daging, tulang, nila, babat, babat, nangka, telur, pisang, timun, rimbang, serai, daun bawang, daun ubi, daun salam, pokat, token, becak, pisau. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dengan seluruh pengeluaran selama sebulan

Survey kedua dilakukan di Rumah Makan Nanda (Lampiran 4.2) yang beralamatkan di jalan R.Suprpto-Rengat. Dalam menjalankan usahanya juga telah melakukan pencatatan atas pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Transaksi dilakukan berupa belanja pasar, gas, token, bensin, tisu, plastik, es batu, galon, kayu bakar, minyak, beras. Dalam perhitungan laba ruginya usaha ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran.

Survey ketiga dilakukan di Ampera Bersaudara (Lampiran 4.3) jalan kahar maskur. Dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan atas pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Pengeluaran berupa biaya listrik dan sewa tempat Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dengan seluruh pengeluaran setiap hari.

Survey keempat dilakukan di Rumah Makan Sederhana (Lampiran 4.4) jalan Veteran-Rengat. Dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan atas pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Dalam perhitungan laba ruginya,

pemilik menjumlahkan seluruh penjualan yang didapatkan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran selama perharinya dan dapatlah laba kotornya. Setelah itu pemilik mengurangi laba kotor dengan biaya beban-beban seperti beban listrik, beban kendaraan, beban gaji, dan beban lain-lain untuk mendapatkan laba bersihnya.

Survey kelima dilakukan di Ampera Sahabat 2 (Lampiran 4.5) jalan Hos Cokro Aminoto-Rengat. Dalam menjalankan usahanya pemilik hanya melakukan pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran seperti bayar gaji karyawan, sewa ruko, dan bayar listrik. Dalam perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan dikurangi dengan pengeluaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha rumah makan yang ada di kecamatan Rengat dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Rengat telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha rumah makan apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam menerapkan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan dengan permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian usaha mikro,kecil dan menengah, pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi, tahap-tahap dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan serta hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data serta teknik data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rengat.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menghasilkan simpulan dan saran sebagai pedoman di masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Ada beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli yaitu Surwardjono (2015:10) mengatakan bahwa: Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Walter (2014:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Rudianto (2014:10) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Dari seluruh pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi suatu organisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi yang digunakan dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan agar mengetahui keuangan dan dapat mengendalikan keuangan tersebut, sehingga besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhan serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Kita ketahui bersama bahwa akuntansi memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang lengkap bagi pihak yang berkepentingan sehingga dalam mengambil keputusan pihak yang berkepentingan tidak memperoleh informasi yang salah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan suatu usaha sangat dibutuhkan adanya akuntansi untuk menyediakan informasi akuntansi sebagai gambaran sebuah usaha untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Economic Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Lili M (2014:8) mengatakan bahwa akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concept*)

Suatu kesatuan ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Menurut Dianto (2014:8) konsep kesinambungan merupakan mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2010:24), mengatakan bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran perbandingan.

e. Konsep Dasar Pencatatan (*Basic Of Recording*)

Menurut Pura (2013:27) dasar pengakuan pendapatan secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*).

Pengakuan pendapatan dalam basis kas adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara tunai. Kas yang diterima dari pendapatan untuk lebih dari satu periode akuntansi akan diakui seluruhnya sebagai pendapatan pada periode akuntansi saat pendapatan itu diterima.

2. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi pada periode ketika pendapatan tersebut dihasilkan tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Menurut Rudianto (2014:20) terdapat dua bentuk dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai untuk mencatat transaksi yaitu:

- a. Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basic Accounting*) merupakan suatu metode yang membandingkan antara pendapatan dengan beban, yang dimana pendapatan harus dilaporkan saat kas telah diterima dan beban dilaporkan pada saat kas telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan sebuah produk perusahaan dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- b. Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basic Accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Terdapat empat Prinsip Dasar Akuntansi (*Principle Of Accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Warren (2017), prinsip biaya historis adalah jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Menurut Samryn (2014:24), prinsip biaya historis adalah prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-

nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa, biaya historis itu didasarkan pada harga pertukaran antara pihak-pihak yang bebas, terdapat kesulitan untuk menentukan besarnya harga perolehan jika syarat-syarat tersebut tidak di penuhi. Sampai saat ini prinsip historis masih tetap berlaku karena data biaya historis dapat dianggap yang paling objektif dan kebenarannya dapat diperiksa.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognitio Principle*)

Menurut Hery (2014:88), yaitu prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

Menurut Samryn (2014:24) prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode teretentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas. Batasan umum yang biasanya digunakan adalah semua perubahan dalam jumlah bersih aktiva selain yang berasal dari emilik perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan baisanya diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima pengakuan pendapatan saat penerimaan uang yang terjadi saat penjualan angsuran.dalam transaksi penjualan seperti

ini, kepastian tentang penerimaan seluruh harga jual adalah kecil karena lamanya waktu angsuran. Oleh karena kecilnya kepastian ini maka pendapatan diakui sebesar jumlah yang diterima.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan merupakan prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan. Beban diakui pada saat dibayarkan atau ketika pekerjaan dilakukan atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerja atau produk secara actual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Pengakuan beban berkaitan dengan pengakuan pendapatan.

4. Prinsip Pengakuan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Menurut Yadiani (2014:84), prinsip pengungkapan penuh adalah laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Fitria (2014:28) pengertian siklus akuntansi adalah merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Pura (2013:18) pengertian siklus akuntansi adalah serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian prose yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan-kegiatan akuntansi secara sistematika dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Adapun siklus-siklus akuntansi yang terjadi sebagai berikut:

a. Bukti/Dokumen

Yang pertama dilakukan dalam siklus akuntansi yaitu menganalisis sebuah kejadian dan bukti transaksi tertentu lainnya (Herry,2014:66). Perusahaan kecil melakukan pembelian atau penjualan secara kredit harus dicatat dengan cara melihat bukti pembelian atau penjualan tersebut.

b. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Selanjutnya yaitu mencatat sebuah transaksi kedalam jurnal atau yang sering disebut dengan buku harian. Buku harian (Jurnal) adalah pencatatan awal dalam akuntansi. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan suatu sumber untuk mencatat semua transaksi, pencatatan kedalam jurnal harus menunjukkan rekening yang akan didebit dan dikredit dicatat berdasarkan bukti-bukti beserta jumlahnya.

Menurut Warren, dkk (2014:59) pengertian jurnal dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi mendefinisikan jurnal sebagai berikut:

Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Terdapat keuntungan menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) Oka (2018:16)

1. Jurnal menghasilkan sebuah catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi.
2. Jurnal menghasilkan sebuah catatan transaksi menyeluruh, termasuk dampak dari jurnal terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, jurnal umum dipergunakan untuk mencatat segala bentuk transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus dipergunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, contohnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Langkah selanjutnya setelah jurnal dibuat yaitu membuat buku besar. Buku besar merupakan sekumpulan rekening yaitu digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan.

Menurut Warren, dkk (2014:29) buku besar merupakan buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Terdapat dua macam bentuk pada buku besar (Oka, 2018:17) yaitu:

1. Bentuk skontro atau yang biasa disebut juga dengan bentuk dua kolom dan bentuk T.
2. Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

Menurut Oka (2018:17) buku besar mempunyai fungsi yaitu:

1. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
2. Mengkelompokkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis dari setiap akun.
3. Menghitung jumlah atau setiap jenis dari akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting ke buku besar maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo, ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam memposting.

Pulungan, dkk (2013:45) mengatakan dalam buku akuntansi keuangan dasar, neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar. Neraca saldo dibuat hanya untuk membuktikan bahwa jumlah debit/kredit sama.

e. Jurnal Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah jurnal penyesuaian, setelah neraca saldo dibuat maka proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam siklus akuntansi adalah membuat

jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

Menurut Pulungan, dkk (2013:48) jurnal penyesuaian diperlukan dalam akuntansi untuk menyesuaikan perbedaan pengakuan biaya dan pendapatan yang dicatat dengan basis akrual dan basis kas sehingga biaya dan pendapatan dapat diperhitungkan dan dilaporkan secara handal. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

f. Laporan keuangan

Setelah dilakukan semua proses di atas maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang memberikan informasi tersebut di namakan laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen sebagai laporan bagi pihak lain.

Menurut Dianto, (2014:10) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010:5) pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut

menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu asset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Kasmir tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada 5 yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari tiga laporan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas dapat menyajikan akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut SAK EMKM (IAI,2016) Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat dengan maksud untuk digunakan oleh entitas usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Sejalan ini usaha kecil menengah termasuk kedalam entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu maka standar akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman yang ada didalam SAK EMKM ini harus dipahami oleh pengelola usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yaitu dasar

kesimpulan (DK) dan contoh ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang diterapkan oleh SAK EMKM ini. Contoh ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM menerapkan SAK ini.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan dari perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian:

Penerapan akuntansi pada usaha Rumah Makan di Kecamatan Rengat belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner yang disebarkan kepada sampel secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha Rumah makan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Komponen Laba Rugi, indikatornya adalah:
 - a. Pendapatan menurut IAI adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
 - b. Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.
 - c. Beban-beban operasional adalah beban yang berhubungan dengan kegiatan operasional suatu perusahaan.

2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, indikatornya adalah:
 - a. Kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan. Piutang menurut Rudianto (2010) adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.
 - b. Persediaan menurut Sartono (2010:443) adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.
 - c. Aset tetap menurut PSAK (2009:16:2) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
 - d. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
 - e. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
3. Komponen laporan ekuitas, indikatornya adalah:
 - a. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
 - b. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.

4. Konsep dasar akuntansi, dengan indicator pemahan sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan usaha.

Indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

b. Konsep Periode Waktu menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*).

Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut.

c. Konsep Penandingan menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Indikatornya adalah:

- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit.
- Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

d. Konsep Kelangsungan Usaha, indikatornya adalah:

- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha.
- Pencatatan aset tetap yang dimiliki,
- Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.

- Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.

e. Dasar Pencatatan

Indikatornya ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual.

3.4 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun yang dapat dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh Rumah Makan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah pengusaha sebanyak 28 usaha.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria sampel diantaranya adalah:

- Usaha yang melakukan pencatatan pembukuan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- Usaha telah berdiri selama 2 tahun.

TABEL 3.1
Sampel usaha Rumah Makan di Kecamatan Rengat

No	Nama Rumah Makan	Alamat
1	Rumah Makan Sederhana	Jalan Veteran
2	Rumah Makan Simpang Raya	Jalan Veteran
3	Rumah Makan Pondok Sonia	Jalan R. Suprpto
4	Ampera Saudara	Jalan R. Suprpto
5	Rumah Makan Nanda	Jalan R. Suprpto
6	Rumah Makan Oemah Food	Jalan Sultan
7	Rumah Makan Ravella	Jalan Sultan
8	Ampera Bujang	Jalan Sultan
9	Pondok Masakan Khas Melayu	Jalan Sultan

10	Ampera Pak Eko	Jalan Sultan Ibrahim
11	Ampera Simpang Kancil	Jalan Sultan Ibrahim
12	Rumah Makan Fauzan	Jalan Agus Salim
13	Ampera Uniang	Jalan Agus Salim
14	Rumah Makan Semangat Baru	Jalan Agus Salim
15	Ampera Bersaudara	Jalan Kahar Maskur
16	Ampera Sahabat 2	Jalan Hos Cokro Aminoto
17	Ampera Pak Bujang	Jalan Azki Aris

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi usaha rumah makan di Kecamatan Rengat yang disajikan responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan data.

3.7 Teknis Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dibuat dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif

sehingga dapat diketahui apakah pengusaha rumah makan yang berada di Kecamatan Rengat telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengelola usaha rumah makan yang ada di Kecamatan Rengat sebagai responden dari penelitian ini. gambaran umum mengenai responden ini akan dijabarkan data yang diperoleh dari penelitian ini yang telah dilakukan pada 17 responden.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan data primer.

4.1.1 Tingkat Umur

Adapun tingkat umur dari responden pengusaha rumah makan di kecamatan rengat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-35	2	11,76%
2.	36-40	4	23,52%
3.	41-45	4	23,52%
4.	46-50	6	35,29%
5.	51-55	1	5,88%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden yang paling banyak adalah responden yang berumur kisaran 46-50 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 35,29%, hal ini dikarenakan pada kisaran umur 46-50 merupakan umur yang dapat digolongkan

senagai umur yang produktif dalam membuka usaha dan untuk tingkat umur yang paling sedikit adalah kisaran 51-55 yaitu berjumlah 1 responden atau sebesar 5,88%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SMA (sederajat)	9	52,94%
2.	Tamat SMK(sederajat)	4	23,53%
3.	Tamat S1	4	23,53%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha rumah makan yang ada di kecamatan rentat paling banyak yaitu tamatan SMA(sederajat) sebanyak 9 responden atau sebesar 52,94% , sementara responden yang merupakan tamatan SMK(sederajat) yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 23,53% dan untuk tamatan S1 yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 23,53%.

4.1.3 Lama Berdiri Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	11	64,71%
2.	6-10 tahun	6	35,29%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjalani lama berusaha antara 1-5 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 64,71%. Sedangkan responden yang menjalankan usahanya kisaran 6-10 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 35,29%.

4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pemilik dari sebuah usaha memiliki modal awal yang berbeda beda dalam memn buka usaha. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp.50.000.000-Rp.100.000.000	10	58,82%
2.	Rp.110.000.000-150.000.000	2	11,76%
3.	Rp.160.000.000-Rp.200.000.000	2	11,76%
4.	Rp.210.000.000-Rp.250.000.000	3	17,65%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

4.1.5 Jumlah Karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam bentuk tabel senagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Rumah Makan	Jumlah Karyawan
1.	Rumah Makan Simpang Raya	7
2.	Rumah Makan Nanda	3
3.	Ampera Bersaudara	2
4.	Rumah Makan Sederhana	7
5.	Ampera Sahabat 2	3
6.	Rumah Makan Oemah Food	4
7.	Rumah Makan Ravella	3
8.	Ampera Bujang	3

9.	Pondok Masakan Khas Melayu	3
10.	Ampera Pak Eko	2
11.	Ampera Simpang Kancil	2
12.	Rumah Makan Fauzan	5
13.	Ampera Uniang	2
14.	Rumah Makan Semangat Baru	2
15.	Ampera Saudara	3
16.	Rumah Makan Pondok Sonia	3
17.	Ampera Pak Bujang	3

Sumber: Data Hasil Penelitian Usaha

4.1.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, respon dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik Usaha	7	41,18%
2.	Karyawan/Kasir	10	58,82%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Usaha

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 7 responden atau 41,18%. Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja kasir yaitu sebanyak 10 responden atau 58,82%.

4.1.7 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha Rumah Makan di Kecamatan Rengat, dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Status Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	7	41,18%
2.	Sewa	10	58,82%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa usaha rumah makan yang membuka usaha tempat milik sendiri sebanyak 7 responden atau 41,18%. Sedangkan usaha rumah makan yang membuka usaha ditempat yang sewa sebanyak 10 responden atau 58.82%.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian pada usaha rumah makan di kecamatan rentang terhadap kebutuhan system pembukuan dalam pengelolaan usaha rumah makan di kecamatan rentang.

Tabel 4.8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membutuhkan system pembukuan	17	100%
2	Tidak membutuhkan system pembukuan	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Data yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas maka disimpulkan bahwa 17 responden atau 100% responden usaha rumah makan di kecamatan rentang membutuhkan system pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pengelola rumah makan mengetahui manfaat dari adanya system pembukuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka beranggapan bahwa system pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan kas masuk	17	100%
2.	Melakukan pencatatan kas keluar	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 disimpulkan bahwa seluruh responden atau pemilik usaha rumah makan melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 17 responden satau 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan usaha rumah makan.

Untuk pencatatan pengeluaran kas dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa 17 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba rugi dari hasil penjualan. Seperti pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya sewa toko, biaya listrik, biaya kebersihan, biaya transportasi, biaya gaji, dan lain-lain. Ada sebanyak 4 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran biaya kebersihan. Ada sebanyak 11 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan

terhadap pengeluaran biaya gaji karyawan. Ada sebanyak 17 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran biaya listrik. Ada sebanyak 11 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran sewa toko. Ada sebanyak 3 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran transportasi. Ada sebanyak 2 usaha rumah makan yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran rumah tangga.

Usaha rumah makan di kecamatan Rengat melakukan pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas seperti yang telah diteliti. Usaha rumah makan menggunakan system akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan setiap transaksi hanya ditulis dalam buku harian, dan tidak melakukan penjualan. Seharusnya usaha rumah makan di kecamatan Rengat menggunakan system pencatatan berpasangan (*double entry*), adalah pencatatan yang melakukan penjurnalan kemudian dipindahkan kedalam buku besar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada usaha rumah makan di kecamatan Rengat bahwa pemilik usaha masih melakukan proses akuntansi yang masih sangat sederhana. Pemilik usaha rumah makan mencatat transaksi yang terjadi hanya ke dalam satu buku harian.

4.2.2 Perhitungan Laba Rugi

Dalam menjalankan sebuah usaha, laba rugi sangat perlu dilakukan karena pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang sedang dijalankan.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.10
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Membuat perhitungan laba rugi	17	100%
2.	Tidak membuat perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 17 responden pengusaha rumah makan di kecamatan rentang melakukan perhitungan laba rugi dalam menajlankan usahanya atau 100%. Biaya gaji karyawan, biaya sewa, biaya transportasi dan biaya lainnya merupakan komponen yang diperhitungkan dalam laba rugi.

4.2.3 Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa periode laba rugi yang digunakan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.11
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1.	Setiap hari	-	-
2.	Sekali dalam seminggu	-	-
3.	Sekali dalam sebulan	17	100%
4.	Tidak ada perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi yang perbulan sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Dari data diatas dapat

diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha rumah makan sudah efektif.

Perhitungan laba rugi sebaiknya dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dalam konsep periode waktu dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari semua transaksi. Jika dilakukan setiap hari perhitungan laba ruginya maka itu hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih.

4.2.4 Sumber Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan secara tunai, tidak ada yang melakukan penjualan secara kredit. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden memiliki pendapatan dari penjualan seperti nasi, lauk pauk, minuman dan lain-lain.

4.2.5 Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui respon responden terhadap perhitungan harga pokok penjualan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	-
2.	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sebanyak 0 responden atau 0% yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam hitungan laba rugi. Sedangkan

yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebanyak 17 responden atau 100%. Harga pokok penjualan sangat dipelrukan untuk memberitahukan seberapa banyaknya keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Akibat dari pelaku usaha yang tidak melakukan harga pokok penjualan yaitu susahnya pelaku usaha mengetahui seberapa banyak keuntungan yang didapatkan. Pengelola Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rengat melakukan perhitungan harga pokok penjualan dengan menghitung seluruh biaya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan pokok. Contoh bentuk perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk periode satu bulan yang seharusnya yaitu:

Tabel 4.13
Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal barang dagang		XXX
Pembelian	XXX	
Beban angkut pembelian	<u>XXX</u> XXX	
Retur pembelian	XXX	
Potongan pembelian	<u>XXX</u> XXX-	
Jumlah pembelian bersih		<u>XXX</u> XXX
Barang yang tersedia untuk dijual		<u>XXX</u> XXX-
Persediaan akhir barang dagang		XXX
HPP		XXX

4.2.6 Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Biaya-biaya yang dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Bahan	17	100%	-	-	100%
b. Biaya Gaji Karyawan	17	100%	-	-	100%

c. Biaya Listrik	17	100%	-	-	100%
d. Biaya Sewa Toko	11	64,71%	6	35,29%	100%
e. Biaya Kebersihan	4	23,53%	13	76,47%	100%
f. Biaya Transportasi	3	17,65%	14	82,35%	100%
g. Biaya Rumah Tangga	2	11,76%	15	88,24%	100%
h. Biaya Penyusutan	-	-	17	100%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 bisa dilihat bahwa terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha rumah makan di kecamatan rengat. Yang termasuk biaya bahan sebanyak 17 responden atau 100%. Biaya gaji karyawan sebanyak 17 responden atau sebesar 100% karena semua pengusaha rumah makan memberikan gaji kepada karyawannya sesuai dengan upah gaji yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Biaya listrik sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Biaya sewa toko sebanyak 11 responden atau 64,71%. Biaya kebersihan 4 responden atau sebesar 23,53%. Biaya transportasi sebanyak 3 responden atau sebesar 17,56%. Biaya rumah tangga 2 responden atau sebanyak 11,76%. Untuk biaya penyusutan tidak ada satupun usaha rumah makan di kecamatan rengat yang melakukan pencatatan perhitungan penyusutan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha rumah makan di kecamatan rengat belum sesuai konsep dasar dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena pengusaha masih memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Kalau memasukkan pengeluaran pribadi maka laporan laba rugi belum menunjukkan hasil sebenarnya

sehingga belum mengetahui seberapa persen keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha tersebut.

4.2.7 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan banyak pengusaha rumah makan menyebutkan bahwa perhitungan laba rugi itu yaitu suatu hal yang sangat membantu mengukur keberhasilan sebuah usaha. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	17	100%
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 100%.

Dalam menjalankan sebuah usaha perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan usaha yang sedang dijalani. Dan dapat mengetahui apa usaha yang sedang dijalani mengalami kenaikan atau kerugian di setiap periode selanjutnya. Laba rugi yang

dilakukan rumah makan belum layak digunakan karena cuma menghitung pendapatan dikurangi sama biaya yang dikeluarkan.

4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang menjelaskan bahwa pencatatan kegiatan usaha harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau rumah tangga pemiliknya. Konsep ini penting dimana pemiliknya berperan serta aktif dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada 15 dari 17 rumah makan yang sudah melakukan pemisahan keuangan pribadi atau rumah tangga. Jadi secara umum sudah memisahkan biaya rumah tangga dengan keuangan usaha.

4.3.2 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu salah satu alasan untuk mengukur dan menentukan kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan tabel 4.11 disimpulkan bahwa periode yang dilakukan responden perbulan dan berarti seluruh usaha rumah makan di kecamatan rengat sudah melakukan konsep periode waktu.

4.3.3 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep yang membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban beban dalam suatu periode waktu tertentu. Belum semua responden yang melakukan pemasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan seperti tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu diperhitungkan.

4.3.4 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa semua usaha rumah makan di kecamatan rengat belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena tidak ada responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan dan aset tetap.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan dikecamatan rengat, maka dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan saran untuk perkembangan sektor industri kecil dibidang pengelolaan keuangan.

5.1. Simpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha rumah makan yang ada dikecamatan rengat adalah cash basic, yang mengakui atau yang mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau sudah dibayarkan.
2. Konsep kesatuan usaha, pengelola rumah makan di kecamatan rengat sudah menerapkan konsep kesatuan usaha sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.
3. Konsep periode waktu, pengelola usaha rumah makan juga belum menggunakan konsep periode waktu.
4. Konsep penandingan pada umumnya pengelola usaha rumah makan di kecamatan rengat belum menarapkan konsep penandingan karena masih ada

pengelola rumah makan yang masih memperhitungkan biaya-biaya yang tidak seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi.

5. Pengelola rumah makan di kecamatan rengat belum menerapkan konsep kelangsungan usaha pada usahanya.
6. Dari keseluruhan kesimpulan yang didapat bahwa pengelola rumah makan di kecamatan rengat belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha rumah makan menggunakan pencatatan akuntansi dengan dasar akrual sesuai konsep dasar karena dasar pencatatan akrual kas yaitu pencatatan yang dilakukan saat terjadi transaksi itu tanpa harus melihat apa kas itu sudah diterima atau dikeluarkan.
2. seharusnya pemilik usaha rumah makan menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap pencatatan tersebut.
3. Sebaiknya pemilik usaha rumah makan di kecamatan rengat melakukan konsep periode waktu selama satu bulan atau setahun sekali.
4. Seharusnya pemilik usaha rumah makan di kecamatan rengat menerapkan konsep penandingan dengan membuat jurnal penyesuaian dengan beban-beban.
5. Sebaiknya pemilik usaha rumah menerapkan kelangsungan usaha dimana usaha itu dapat berjalan dengan lancar dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terduga.

6. Seharusnya pemilik usaha rumah makan bisa menarapkan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga bisa memudahkan semua proses yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, Astri. 2009. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Katering Di Pekanbaru.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Dina Fitria. 2014. Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula, Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- H.Lili M.Sadeli. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi I. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2013. Akuntansi Jasa dan Dagang. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muharroni, Rizka. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Rumbai Pesisir.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono, 2013, Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Pura, Rahman, Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Rahman Pura, 2013, “Pendekatan akuntansi 1 (Pendekatan siklus Akuntansi)”, Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. (2009). Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.

Samryn, L. M. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.

Saputra, Andika. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Pasir Penyus dan Rengat Barat.

Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Warren C.S, et al. (2017). Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat. Di Terjemahkan oleh E.T.Wahyuni, dan A.A.Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Winwin Yadiati. (2010). Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI Nomor 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1.

